

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN DAGANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2014)**

Oleh

Anike Geovani Putri

Pembimbing : Edfan Darlis dan Lila Anggraini

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru – Indonesia

Email : geovanianike@yahoo.co.id

*The Impact Of Financial Distress, Risk Litigation, And Leverage Of Accounting
Conservatism On Trading Companies That Listed On The Indonesia Stock Exchange
(2012-2014)*

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of financial distress, litigation risk, and leverage to accounting conservatism on trading companies that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014. In this study, samples were taken by using purposive sampling method. The sample are trading companies that have been listed on the IDX in 2012-2014 and had been audited. Samples used were as many as 30 samples with criteria have been listed on the IDX in 2012-2014, financial statement published in the currency of rupiah, has been audited, accounting conservatism figured, and a time of 3 years in research period i.e 2012-2014. Analysis using the financial statement as a primary source of research. Technical analysis using multiple linear regression analysis with SPSS program. These results indicate that has no significant influence between Financial Distress and Accounting Conservatism on trading companies that have been listed on the IDX (2012-2014) with significant value 0,868. Litigation Risk variable has no significant influence to Accounting Conservatism on trading companies that have been listed on the IDX (2012-2014) with significant value 0,536. And Leverage variable has significant influence to Accounting Conservatism on trading companies that have been listed on the IDX (2012-2014) with significant value 0,066.

Keywords: Financial Distress, Litigation Risk, Leverage, and Accounting Conservatism.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia diperkirakan sekitar 258.705.000 jiwa pada tahun 2016. Pertumbuhan penduduk akan seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia. Barang sebagai alat pemenuhan kebutuhan, berdasarkan ketersediaannya, hanya barang ekonomi yang memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya. Meningkatnya kebutuhan manusia

mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 tercatat sebesar 4,79%. (Bisnis Keuangan, 2016). Menurut pakar ekonomi M Chatib Basri “kondisi ekonomi Indonesia tahun 2016 diprediksi lebih baik dibandingkan 2015. Salah satunya karena kondisi perekonomian Eropa yang belum membaik, sehingga memicu penurunan pangsa pasar bagi produk-produk yang

dihasilkan oleh berbagai negara seperti Indonesia (Tribun News, 2016).

Dalam perusahaan, manajer juga harus mampu mengatasi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kondisi krisis ekonomi memaksa manajer perusahaan berfikir keras mempertahankan keberlangsungan perusahaan atau akhirnya menggiring perusahaan kepada kondisi pailit.

Perusahaan besar asal Jepang, Toshiba Corp., memperkirakan kerugian tahunan mencapai 550 miliar yen atau USD4,5 miliar pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2016. Tersiar kabar bahwa para eksekutif perusahaan kerap menekan bawahannya secara sistematis untuk menaikkan laba untuk menyembunyikan hasil buruk perusahaan (Beritasatu, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2013) memasukkan masalah yang terjadi pada PT. Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan *overstate* yang seharusnya adalah RP 99,54 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Hikmah (2013) mengatakan kasus tersebut mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Menurut Rahmawati (2010) informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Dewi Lestari (2014) mengatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif dapat membatasi perilaku oportunistik manajer (misalnya menciptakan manipulasi terhadap laba dalam menyajikan laporan keuangan dapat dibatasi).

Menurut Kamus Ekonomi, Uang dan Bank yang ditulis oleh Sudarsono dan Edilius (2007) Konservatisme merupakan suatu konsep yang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Misalnya menyangkut

laba atau rugi, dimana laba yang belum terealisasi tetapi jumlahnya dapat diperkirakan maka dapat dimasukkan ke dalam ikhtisar pendapatan.

Dewi (2014) menyatakan konservatisme akuntansi berarti harus segera mengakui kerugian, biaya atau utang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aktiva sebelum benar-benar terjadi.

Kembali pada kondisi perekonomian Indonesia. Kondisi perekonomian Indonesia salah satunya di dorong oleh sektor perdagangan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan surplus neraca perdagangan Indonesia sebesar US\$50,6 juta pada Januari 2016, membaik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat defisit US\$230 juta. Namun jika dilihat secara tahunan, nilai surplus neraca perdagangan Januari 2016 anjlok jika dibandingkan dengan surplus periode yang sama tahun lalu US\$632,3 juta (CNN Indonesia, 2016).

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dagang, kemudian menjual kembali tanpa mengubah bentuk atau sifat barang tersebut. Perusahaan dagang akan memperoleh pendapatan dari penjualan barang dagang kepada konsumen atau masyarakat.

Konservatisme sendiri dapat diterapkan pada perusahaan dagang. Peneliti telah menghitung konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 49 (empat puluh sembilan) perusahaan dagang yang peneliti kumpulkan dari sumber Direktori Bisnis (2015) dan lainnya, hanya 20 (dua puluh) perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Dari 20 (dua puluh) perusahaan tersebut, peneliti mengambil 10 (sepuluh) perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan dengan penggunaan konservatisme lebih tinggi dibanding perusahaan

lainnya. Adapun 10 (sepuluh) perusahaan tersebut yaitu:

Tabel 1
Perusahaan Sebagai Objek Penelitian

No	Perusahaan
1	Indomobil Sukses International
2	Bentoel Internasional Investama
3	Trikomsel Oke
4	Steel Pipe Industry of Indonesia
5	Enseval Putera Megatrading
6	Tiphone Mobile Indonesia
7	Intraco Penta
8	Ace Hardware Indonesia
9	Tunas Ridean
10	Wismilak Inti Makmur

Menurut Utami (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan sendiri diartikan oleh Ningsih (2013) bahwa ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Utami (2011) juga mengatakan bahwa risiko litigasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Utami (2011) risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator.

Sementara *Leverage* menurut Hani (2012) dan Noviantari (2015) juga memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Ramadhoni (2014) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai perusahaan atau melakukan ekspansi.

Menurut penelitian terdahulu, yang dilakukan pada perusahaan manufaktur variabel kesulitan keuangan disimpulkan oleh Utami

(2011) bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara Ningsih (2013) menyimpulkan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Utami (2011) juga menyimpulkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ningsih (2013) menyimpulkan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dari hasil penelitian Raharja (2011) menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Hani (2012) menyimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan dagang ?, 2) Apakah Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan dagang ?, 3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan dagang ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan dagang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perusahaan Dagang

Menurut mardiah (2008:68) bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari pihak lain dan menjual kembali barang tersebut tanpa melakukan perubahan terlebih dahulu. Pada perusahaan dagang terdapat akun khusus yang berbeda dari perusahaan jasa, yaitu akun persediaan barang dagangan dan harga pokok penjualan. Oleh karena itu, perhitungan laba/rugi untuk

perusahaan dagang sedikit berbeda dengan perhitungan laba/rugi untuk perusahaan jasa karena pada laporan laba/rugi perusahaan dagang terdapat unsur harga pokok penjualan, sedangkan pada perusahaan jasa tidak ada komponen harga pokok penjualan.

B. Konservatisme Akuntansi

Menurut Ningsih (2013), konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang dapat

- a. memperlambat pengakuan *revenues*
- b. mempercepat pengakuan *expenses*,
- c. merendahkan penilaian aktiva,
- d. meninggikan penilaian utang.

Menurut Guay dan Verrechia (2007), Pelaporan keuangan konservatif berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dengan:

- a. Memastikan investor menerima informasi penuh tentang nilai perusahaan;
- b. Menjadi fasilitas efisien dalam penerapan *corporate governance*;
- c. Menjadi fasilitas efisien dalam memberikan kompensasi dan insentif bagi manajer;
- d. Menjadi laporan keuangan yang efisien bagi kontrak hutang;
- e. Meminimalisir biaya litigasi;
- f. Meminimalisir pembayaran pajak;
- g. Meminimalisir biaya politis.

C. Kesulitan Keuangan

Ningsih (2013) menyatakan bahwa kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Fahmi (2011:158) menyatakan *financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi

kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek.

D. Risiko Litigasi

Menurut Utami (2011) risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator.

E. Leverage

Menurut Fahmi (2011:127), *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Raharja (2011) *Leverage* menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman/kreditur.

F. Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress (kesulitan keuangan) dapat mendorong manajer untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan akan menilai manajer memiliki kinerja buruk dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang berada pada tingkat kesulitan keuangan yang mengkhawatirkan.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi sulit untuk membayar

kewajiban-kewajiban perusahaan, lalu manajer menerapkan konservatisme akuntansi, maka perusahaan akan menyajikan beban, biaya dan rugi yang lebih besar dibandingkan dengan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Sehingga kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak menganut prinsip konservatisme agar laporan keuangan tidak menyajikan beban, biaya dan utang yang lebih tinggi.

Dari hipotesis tersebut didapatkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, diartikan bahwa semakin besar kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan justru akan semakin kecil penerapan konservatismenya.

G. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi yang tinggi bermula dari laba perusahaan yang tinggi sehingga dividen yang dibagikan akan tinggi dan pembayaran atas utang menjadi rendah, lalu kreditur akan menuntut perusahaan atas pembayaran utang tersebut (Ramadhoni, 2014). Manajer akan lebih terdorong untuk menerapkan prinsip konservatisme agar mempercepat pengakuan atas utang perusahaan dan laba yang disajikan tidak tinggi, sehingga perusahaan dapat menghindari risiko litigasi yang tinggi.

Prinsip konservatisme akuntansi akan secara jelas menggambarkan keadaan perusahaan, karena prinsip ini menganut mempercepat pengakuan utang, biaya dan rugi, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak disajikan lebih tinggi, kreditur dan investor pun dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, diartikan bahwa semakin besar risiko litigasi yang terjadi pada perusahaan akan semakin besar pula penerapan konservatismenya.

H. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Ramadhoni (2014) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai perusahaan atau melakukan ekspansi. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan, sehingga perusahaan menjadi tidak konservatif.

Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dalam melakukan operasional perusahaan maupun dalam melakukan ekspansi. Dana yang digunakan baik yang berasal dari internal perusahaan dan dari pinjaman perbankan harus dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang jelas mengenai perusahaan. Hal ini sejalan dengan prinsip konservatisme dimana perusahaan cenderung mempercepat pengakuan biaya. Sehingga biaya dan utang cenderung lebih besar.

Dalam hal ini manajer akan lebih cenderung pada tidak menerapkan konservatisme akuntansi di dalam perusahaan, manajer akan cenderung melakukan aktivitas menaikkan laba agar kinerja dapat dinilai baik. Sementara konservatisme itu sendiri merupakan prinsip yang akan menekan jumlah laba karena mempercepat pengakuan biaya dan utang.

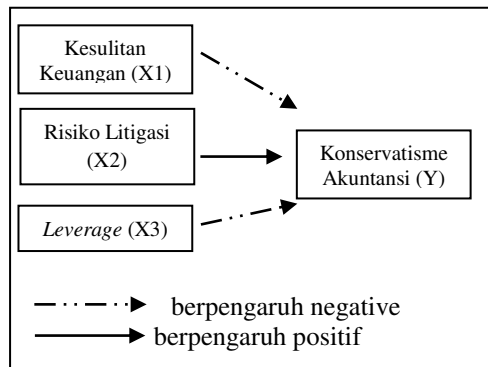
Dari penjelasan tersebut didapatkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, diartikan bahwa semakin besar *leverage* yang terjadi pada perusahaan justru akan

semakin kecil penerapan konservatismenya.

Kerangka Penelitian

Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan pada model berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



Hipotesa Penelitian

Berdasarkan model penelitian dan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1* : Diduga Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi
H2 : Diduga Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi
H3 : Diduga *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014.

Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dagang yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2012 hingga tahun 2014 pada BEI dan telah diaudit, menggunakan satuan mata uang Rupiah, dan terdapat konservatisme akuntansi. Sehingga jumlah sampel adalah 30 sampel.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

Pengujian Kualitas Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan melihat signifikansi 5% (Ningsih,2013)

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ningsih (2013) autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Pengujian menggunakan model *Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Bila angka DW < -2 berarti ada korelasi yang positif.
- Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila angka DW > 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ningsih (2013) Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut dieliminir. Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance* > 0.10.

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Fitri (2015) Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam

sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian menggunakan *uji glejser*. Apabila $\text{sig} > 0.05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Menurut Ningsih (2013), model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesa

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kesulitan Keuangan

X_2 = Risiko Litigasi

X_3 = *Leverage*

e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Dagang (2012-2014)

Kesulitan Keuangan pada tahun 2012 menunjukkan kondisi yang berbeda-beda tiap perusahaan. PT Indomobil Sukses Internasional 1.67 Z berada pada kondisi rawan (Z diantara 1,2 - 2,9) mengalami kesulitan keuangan, kondisi yang sama juga dialami oleh PT Benteol Internasional Investama 1.73 Z, PT Trikomsel Oke 2.73 Z, PT Steel Pipe Industry of Indonesia 1.27 Z, dan PT Wismilak Inti Makmur 2.12 Z. Sementara itu PT Enseval Putera Megatrading berada pada kondisi baik 4.14 Z ($Z > 2.9$), PT Tiphone Mobile Indonesia 9.71 Z, PT Ace Hardware 5.65 Z, PT Tunas Ridean 4.53 Z. Sedangkan, PT Intraco Penta berada pada kondisi kesulitan keuangan yang tinggi 0.57 Z ($Z < 1.2$).

Pada tahun 2013, beberapa perusahaan mengalami perubahan kondisi tingkat kesulitan keuangannya.

PT Indomobil Sukses Internasional yang pada tahun 2012 berada pada kondisi rawan 1.67 Z turun menjadi 1.11 Z atau berada pada kondisi kesulitan keuangan yang tinggi ($Z < 1.2$), hal ini juga terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama dari 1.73 Z menjadi 1.02 Z, lalu PT Intraco Penta yang tetap berada pada kondisi kesulitan keuangan sejak tahun 2012 0.57 Z menjadi 0.26 Z pada tahun 2013. Fluktuasi terjadi disetiap perusahaan.

Sementara PT Trikomsel Oke masih berada pada posisi rawan (Z diantara 1,2 - 2,9) meskipun mengalami penurunan dari 2.73 Z menjadi 2.06 Z, begitu juga dengan PT Steel Pipe Industry of Indonesia meskipun mengalami sedikit peningkatan dari 1.27 menjadi 1.50. Sedangkan PT Wismilak Inti Makmur naik dari kondisi rawan menjadi aman ($Z > 2.9$) dari 2.12 Z menjadi 2.99 Z. PT Enseval Putera Megatrading, PT Tiphone Mobile Indonesia, PT Ace Hardware Indonesia dan PT Tunas Ridean berada pada posisi aman.

Pada tahun 2014 PT Indomobil Sukses Internasional 1.08Z, PT Bentoel Internasional Investama 0.63Z, dan PT Intraco Penta 0.24Z semakin menunjukkan kondisi perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi. Sementara PT Trikomsel Oke 2.04Z dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia 1.27Z masih berada pada kondisi rawan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan PT Enseval Putera Megatrading 4.37Z, PT Tiphone Mobile Indonesia 4.00Z, PT Ace Hardware Indonesia 4.89Z, PT Tunas Ridean 4.03Z dan PT Wismilak Inti Makmur 2.99Z terlihat mempertahankan posisinya pada kondisi aman dari kesulitan keuangan.

Hasil Risiko Litigasi pada Perusahaan Dagang (2012-2014)

Pada tahun 2012 PT Indomobil Sukses Internasional memiliki risiko litigasi 2.08%, PT Bentoel

Internasional Investama 2.60%, PT Trikomsel Oke 1.90%, PT Steel Pipe Industry of Indonesia 3.27%, PT Enseval Putera Megatrading 0.92%, PT Tiphone Mobile Indonesia 0.23%, PT Intraco Penta 7.53%, PT Ace Hardware Indonesia 0.18%, PT Tunas Ridean 0.87%, dan PT Wismilak Inti Makmur 0.84%.

Pada tahun 2013, beberapa perusahaan mengalami peningkatan risiko litigasi seperti PT Indomobil Sukses Internasional dari 2.08% menjadi 23.72%, PT Bentoel Internasional Investama dari 2.60% menjadi 9.47%, PT Trikomsel Oke dari 1.90% menjadi 3.06%, PT Tiphone Mobile Indonesia 0.23% menjadi 1.49%, PT Intraco Penta dari 7.53% menjadi 14.38% dan PT Ace Hardware Indonesia dari 0.18% menjadi 0.29%. Sementara itu, PT Steel Pipe Industry of Indonesia mengalami penurunan risiko litigasi dari 3.27% menjadi 1.27%, PT Enseval Putera Megatrading dari 0.92% menjadi 0.82%, PT Tunas Ridean dari 0.87% menjadi 0.74%, dan PT Wismilak Inti Makmur dari 0.84% menjadi 0.57%.

Perusahaan-perusahaan yang mengalami peningkatan risiko litigasi dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan pada tahun 2014 seperti, PT Indomobil Sukses Internasional dari 23.72% menjadi 2.49%, PT Bentoel Internasional Investama dari 9.47% menjadi (8.34)%, PT Trikomsel Oke dari 3.06% menjadi 2.82%, PT Tiphone Mobile Indonesia dari 1.49% menjadi 1.01%, PT Intraco Penta dari 14.38% menjadi 5.31%, PT Ace Hardware Indonesia 0.29% menjadi 0.25%. Sementara PT Enseval Putera Megatrading terus mengalami penurunan risiko litigasi dari 0.82% menjadi 0.74%, dan PT Wismilak Inti Makmur dari 0.57% menjadi 0.56%.

Sedangkan PT Steel Pipe Industry of Indonesia mengalami peningkatan setelah mengalami penurunan pada tahun 2013, peningkatan dari 1.27% menjadi

1.34%, hal yang sama terjadi pada PT Tunas Ridean dari 0.74% menjadi 0.84%. Semakin besar peningkatan yang dialami oleh tiap-tiap perusahaan maka akan semakin besar risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan.

Hasil *Leverage* pada Perusahaan Dagang (2012-2014)

Pada tahun 2012 tiap-tiap perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang berbeda, PT Indomobil Sukses Internasional memiliki tingkat *leverage* 0.68, PT Bentoel Internasional Investama 0.72, PT Trikomsel Oke 0.66, PT Steel Pipe Industry of Indonesia 0.77, PT Enseval Putera Megatrading 0.48, PT Tiphone Mobile Indonesia 0.18, PT Intraco Penta 0.88, PT Ace Hardware Indonesia 0.16, PT Tunas Ridean 0.47, dan PT Wismilak Inti Makmur 0.46.

Pada tahun 2013 peningkatan rasio *leverage* terjadi pada beberapa perusahaan seperti, PT Indomobil Sukses Internasional meningkat dari 0.68 menjadi 0.70, PT Bentoel Internasional Investama dari 0.72 menjadi 0.90, PT Trikomsel Oke dari 0.66 menjadi 0.75, PT Tiphone Mobile Indonesia dari 0.18 menjadi 0.60, PT Intraco Penta dari 0.88 menjadi 0.93 dan PT Ace Hardware Indonesia dari 0.16 menjadi 0.23. Peningkatan ini berarti semakin besar kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Sementara itu, PT Steel Pipe Industry of Indonesia mengalami penurunan dari 0.77 menjadi 0.56, PT Enseval Putera Megatrading dari 0.48 menjadi 0.45, PT Tunas Ridean dari 0.47 menjadi 0.43, dan PT Wismilak Inti Makmur dari 0.46 menjadi 0.36.

Pada tahun 2014, beberapa perusahaan terus mengalami peningkatan seperti, PT Indomobil Sukses Internasional dari 0.70 menjadi 0.71, PT Bentoel Internasional Investama dari 0.90 menjadi 1.14, peningkatan juga dialami oleh PT perusahaan-perusahaan yang pada tahun 2013 mengalami penurunan

seperti PT Steel Pipe Industry of Indonesia dari 0.56 menjadi 0.57, PT Tunas Ridean dari 0.43 menjadi 0.46, peningkatan diartikan sebagai perusahaan-perusahaan yang masih dalam keadaan sulit untuk mengembalikan pinjamannya.

Sedangkan PT Trikonsel Oke mengalami penurunan setelah mengalami peningkatan di tahun 2013, penurunan tersebut terjadi dari poin 0.75 menjadi 0.74, hal yang sama terjadi pada PT Tiphone Mobile Indonesia dari 0.60 menjadi 0.50, PT Intraco Penta 0.93 menjadi 0.84, PT Ace Hardware Indonesia dari 0.23 menjadi 0.20, sementara PT Enseval Putera Megatrading terus mengalami penurunan dari 0.45 menjadi 0.43, dan PT Wismilak Inti Makmur berada pada point yang sama yaitu 0.36. Penurunan ini diartikan bahwa perusahaan mulai dapat mengembalikan pinjamannya.

Hasil Konservatisme pada Perusahaan Dagang (2012-2014)

Pada tahun 2012 hampir semua perusahaan dagang mengalami peningkatan nilai konservatisme akuntansi, seperti PT Indomobil Sukses Internasional, PT Bentoel Internasional Investama, PT Trikonsel Oke, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, PT Enseval Putera Megatrading, PT Intraco Penta, PT Ace Hardware Indonesia, PT Tunas Ridean, dan PT Wismilak Inti Makmur.

Pada tahun 2013 PT Intraco Penta mengalami peningkatan, namun masih tetap berada pada posisi minus, sehingga masih berada pada kategori perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Pada tahun 2014, sejumlah perusahaan terus mengalami peningkatan rasio konservatisme, seperti PT Trikonsel Oke, PT Steel Pipe Industry Of Indonesia, PT Enseval Putera Megatrading, PT Tiphone Mobile Indonesia, PT Ace Hardware, PT Tunas Ridean dan PT Wismilak Inti Makmur, hal ini menunjukkan besarnya penerapan konservatisme

akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dagang tersebut. Sedangkan PT Indomobil Sukses Internasional, PT Bentoel Internasional Investama, dan PT Intraco Penta mengalami penurunan namun tetap berada pada posisi minus sehingga masih dikategorikan sebagai perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil Uji Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogrov-smirnov test* dengan melihat signifikansi 5%.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Kesulitan Keuangan	Risiko Litigasi	Leverage	Konservatisme
	30	30	30	30
Mean	2.8690	1.7923	0.5773	-1.49E12
Std. D	2.05892	1.39241	0.24026	1.488E12
Absolute	0.142	0.180	0.093	0.175
Positive	0.142	0.180	0.093	0.135
Negative	-0.104	-0.123	-0.070	-0.175
Kol-Smi Z	0.778	0.983	0.509	0.959
As. Sig. (2-tailed)	0.581	0.288	0.958	0.317

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Dimana, jika angka DW berada pada -2 sampai dengan +2 maka dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi, jika angka DW > 2 berarti ada autokorelasi negative, sedangkan jika angka DW < 2 berarti ada korelasi yang positif. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.519 ^a	0.269	0.185	1.344E12	1.683

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variable bebasnya. Nilai besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0.1. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kesulitan Keuangan	0.303	3.297	Bebas Multikolinieritas
Risiko Litigasi	0.859	1.164	Bebas Multikolinieritas
Leverage	0.321	3.115	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melakukan *uji glejser*. Apabila sig > 0.05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. E	
(Constant)	3.862E11	1.649E12	0.817
Kesulitan Keuangan	-1.124E10	2.200E11	0.960
Risiko Litigasi	-2.779E10	4.991E10	0.582
Leverage	-3.053E12	1.833E12	0.108

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil Uji Model

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari model regresi akan diketahui apakah masing-masing variable independen berpengaruh positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2.092E11	1.449E12	0.144	0.886
Kesulitan Keuangan	3.237E10	1.933E11	0.167	0.868
Risiko Litigasi	-2.752E12	4.385E12	-0.628	0.536
Leverage	-3.091E12	1.611E12	-1.919	0.066

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas, maka didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 209.200.000.000 + 32.370.000.000X_1 - 2.752.000.000.000X_2 - 3.091.000.000.000X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 209.200.000.000. hal ini berarti bahwa jika variable kesulitan keuangan, risiko litigasi dan *leverage* tidak ada atau bernilai nol (0), maka besarnya tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi adalah sebesar 209.200.000.000.
2. Koefisien Regresi (β) X_1
Nilai koefisien regresi variable tingkat kesulitan keuangan perusahaan dagang (X_1) sebesar 32.370.000.000. Hal ini berarti setiap kenaikan satu nilai kesulitan keuangan perusahaan dagang akan mengakibatkan peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 32.370.000.000.
3. Koefisien Regresi (β) X_2
Nilai koefisien regresi variable risiko litigasi perusahaan dagang (X_2) sebesar 2.752.000.000.000. Hal ini berarti setiap kenaikan satu nilai risiko litigasi perusahaan dagang akan mengakibatkan

penurunan konservatisme akuntansi sebesar 2.752.000.000.000.

4. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variable *leverage* perusahaan dagang sebesar 3.091.000.000.000. Hal ini berarti setiap kenaikan satu nilai *leverage* perusahaan dagang akan mengakibatkan penurunan konservatisme akuntansi sebesar 3.091.000.000.000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil Uji t pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.617 < t_{tabel} sebesar 1.706. Nilai P_{value} sebesar 0.868 > 0.10. Seharusnya t_{hitung} > t_{tabel} dan P_{value} < nilai alpha 0.10, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan yaitu penerapan konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan.

Hasil Pengujian Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil Uji t pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.628 < t_{tabel} sebesar 1.706. Nilai P_{value} sebesar 0.536 > 0.10. Seharusnya t_{hitung} > t_{tabel} dan P_{value} < nilai alpha 0.10, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Litigasi terhadap Konservatisme. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan yaitu penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dagang tidak dipengaruhi oleh risiko litigasi.

Hasil Pengujian *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil Uji t pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.919 > t_{tabel} sebesar 1.706. Nilai P_{value}

sebesar 0.066 < 0.10. Hal ini sesuai dengan ketentuan t_{hitung} > t_{tabel} dan P_{value} < nilai alpha 0.10, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* terhadap Konservatisme. Hasil pengujian di atas memberikan kesimpulan yaitu penerapan konservatisme akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh *leverage*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variable kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan *leverage* maka dilakukan analisis koefisien determinasi.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.519 ^a	.269	.185

Sumber: Data Olahan, 2016

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan Keuangan secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Risiko Litigasi secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, risiko litigasi yang timbul pada perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
3. *Leverage* secara partial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, *leverage* atau besarnya

utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional atau ekspansi perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi Perusahaan Dagang
Perusahaan dagang hendaknya memperhatikan rasio *leverage* yang dialami oleh perusahaan dikarenakan dari hasil penelitian didapat bahwa *leverage* mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di masa depan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk
 - a. menguji variable lainnya dan memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat menggambarkan secara jelas variable apa saja yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan dagang.
 - b. Tetap menggunakan perusahaan dagang sebagai objek penelitian untuk menambah pengetahuan peneliti, perusahaan dagang, maupun pihak lainnya, dikarenakan penelitian menggunakan objek perusahaan manufaktur sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Beritasatu, 2015. *Toshiba Proyeksikan Rekor Kerugian US\$ 4,5 M*, <http://www.beritasatu.com/dunia/334446-toshiba-proyeksikan->

[rekor-kerugian-us-45-m.html](http://www.beritasatu.com/dunia/334446-toshiba-proyeksikan-rekor-kerugian-us-45-m.html), 04 Maret 2016.

Bisnis Keuangan, 2016. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Masih Dihantui Ancaman*, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/04/16512226/Pertumbuhan.Ekonomi.Indonesia.Masih.Dihantui.Ancaman>, 04 Maret 2016.

CNN Indonesia, 2016. *Januari 2015, Neraca Perdagangan Indonesia Surplus US\$50 Juta*, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160215124955-92-110969/januari-2015-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-us-50-juta/>, 04 Maret 2016.

Dewi, Luh Putu Kusuma, dkk, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. e-Journal S1 Ak Vol.2 No.1., Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa, 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.7, No.1. ISSN: 2302-8556., Universitas Udayana, Bali.

Direktori Bisnis, 2015. *Daftar Perusahaan*, <http://www.daftarperusahaan.com/bidang/perdagangan?page=8>, 20 Desember 2015.

Fitri, Rahma Yulia, 2015. *Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan Dan Konflik Kepentingan*

- Dengan *Konservatisme Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Guay, Wayne and Verrechia Robert, 2007. *Conseervative Disclosure*, The Wharton School, University of Pennsylvania, Philadelphia.
- Hani, Syafrida, 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol.12 No.1., Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hikmah, Luthfiany, 2013. *Analisis Perbedaan Prinsip Konservatisme Akuntansi Dalam Penerapannya Di IFRS*, ISSN: 2252-6765., Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mardiah, Ima Rahma, 2008. *Persiapan Ujian Nasional Ekonomi Untuk SMA/MA Dilengkapi Prediksi Soal UN*, Penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Ningsih, Euis, 2013. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi, 2015. *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi 11.3. ISSN: 2302-8556., Universitas Udayana, Bali.
- Raharja, Natalia dan Amelia Sandra, 2011. *Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor NonPajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI*, Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4, Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Rahmawati, Fitri, 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ramadhoni, Yogie, 2014. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*, Jom Fekon Vol.1 No.2., Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sudarsono dan Edilius, 2007. *Kamus Ekonomi, Uang dan Bank*, Cetakan ke-3, Penerbit Rineka cipta, Jakarta.
- Tribun News, 2016. *Kondisi Ekonomi Indonesia 2016 Ini Diprediksi Akan Lebih Baik*, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/02/25/kondisi-ekonomi-indonesia-2016-ini-diprediksi-akan-lebih-baik>, 04 Maret 2016.

Utami, Rena Fitriana, 2011. *Influence Risk Of Litigation And The Financial Distress Company's Accounting Conservatism.*